

**HUBUNGAN KEPUASAAN PENAMPILAN GIGI GELIGI
ANTERIOR DENGAN KEBUTUHAN PERAWATAN
ORTODONTIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
HASANUDDIN**

SKRIPSI

**Azrida Nurul Aliyah
J 111 10 116**



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
BAGIAN ORTODONTIK
MAKASSAR
2014**

**HUBUNGAN KEPUASAAN PENAMPILAN GIGI GELIGI
ANTERIOR DENGAN KEBUTUHAN PERAWATAN
ORTODONTIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS
HASANUDDIN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin
Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran Gigi**

Oleh :

Azrida Nurul Aliyah

J111 10 116

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
BAGIAN ORTODONTIK
MAKASSAR**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan kepuasan penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin

Oleh : Azrida Nurul Aliyah / J 111 10 116

Telah Diperiksa dan Disahkan

Pada Tanggal 8 Januari 2014

Oleh :

Pembimbing

Dr. drg. Susilowati, SU

NIP. 19550415 198010 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Hasanuddin

Prof. drg. H. Mansjur Nasir, Ph.D

NIP. 19540625 198403 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Azrida Nurul Aliyah
Nim : J11110116
Judul Skripsi : Hubungan Kepuasan Penampilan Gigi Geligi Anterior Dengan Kebutuhan Perawatan Ortodontik Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul yang baru dan tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Unhas.

Makassar, 8 Januari 2014

Staf Perpustakaan FKG-UH

Nuraeda, S.Sos

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kepuasan Penampilan Gigi Geligi Anterior Dengan Kebutuhan Perawatan Ortodontik Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang terdalem kepada orang tuaku **Ayahanda Drs. H. Zakir Syawal** dan **drg. Hj. Balda Ishak** akan cinta, kasih, doa, dukungan semangat dan materi yang tak ternilai yang selalu diberikan kepada penulis. Untuk kakandaku tersayang Alm. **Muh Yazhar Habie** dan kedua adikku tersayang **Aznira Nurul Hidayah** dan **Azdira Nurul Ainie** yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.

Keberhasilan ini tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian, dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Dr. drg. Susilowati, SU** selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. **Prof. drg. H. Mansjur Nasir, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
3. **drg. Ali Yusran** selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dari awal semester hingga saat ini.
4. Staf dosen khususnya bagian ortodontik yang telah memberikan saran-saran dan kritik dalam pembuatan skripsi ini.

5. Staf perpustakaan yang telah bersedia membantu penulis dalam mencari referensi di perpustakaan.
6. Serta teman satu bimbinganku **Donna Trye** dan **Hardiyanti Usman** yang selama ini sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi bersama penulis.
7. Terima kasih kepada seluruh responden pada 13 fakultas di Universitas Hasanuddin yang telah bersedia menjadi responden peneliti dan terima kasih kepada semua pihak yang berkenaan membantu dalam melakukan penelitian bersama peneliti.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis menjadi amalan dan berkah dari Tuhan. Penulis sebagai makhluk ciptaan-Nya yang tidak luput dari kesalahan dan kekehilafan menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan bersifat konstruktif bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

Makassar, 8 Januari 2014

Azrida Nurul Aliyah

HUBUNGAN KEPUASAAN PENAMPILAN GIGI GELIGI ANTERIOR DENGAN KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN

Azrida Nurul Aliyah

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Latar Belakang: Jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap ketidakpuasan pada penampilan. Kelompok remaja dan dewasa muda adalah kelompok yang paling tidak puas dengan penampilan giginya. Adapun faktor-faktor yang paling mempengaruhi penampilan gigi anterior adalah posisi, warna dan bentuk gigi anterior. Kepuasan terhadap penampilan gigi anterior dapat berkaitan dengan kebutuhan perawatan ortodontiknya. Telah dilakukan penelitian pada kelompok dewasa muda di Malaysia dan Saudi Arabia mengenai kepuasan pada penampilan gigi geligi anterior, namun di Makassar belum ada data tentang hubungan antara kepuasan terhadap penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian agar memperoleh data mengenai hubungan kepuasan terhadap penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. **Tujuan:** Ada hubungan kepuasan penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. **Bahan dan Metode:** Mahasiswa Universitas Hasanuddin yang berusia 19 – 22 tahun pada 13 fakultas mengisi kuisioner mengenai kepuasan pada penampilan gigi geligi anterior dan kebutuhan perawatan ortodontik yang diinginkan dengan menggunakan skor VAS (*Visual Analogue Scale*). Data dianalisis dengan uji SPSS. **Hasil:** Ada hubungan yang bermakna antara kepuasan terhadap penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin yaitu, pada rahang gigi atas diperoleh hasil nilai $\rho=0,000$ ($\rho<0,005$), pada rahang bawah dengan nilai $\rho=0,004$ ($\rho<0,005$), dan pada rahang atas dan rahang bawah nilai $\rho=0,000$ ($\rho<0,005$). Adapun kepuasan mahasiswa Universitas Hasanuddin pada warna gigi anterior mereka sebesar 45,6%, bentuk gigi anterior sebesar 33,5%, dan posisi gigi anterior sebesar 33,5%. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara kepuasan terhadap penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin.

Kata Kunci: Kepuasan, gigi anterior, kebutuhan perawatan ortodontik

THE RELATIONSHIP SATISFACTION OF THE APPEARANCE OF THE
ANTERIOR TEETH WITH ORTHODONTIC TREATMENT NEED IN STUDENTS
AT UNIVERSITY OF HASANUDDIN

Azrida Nurul Aliyah

Student of the Faculty of Dentistry at Hasanuddin University

ABSTRACT

Background: Gender, age and education level effect on the appearance dissatisfaction. Adolescents and young adults are the group most dissatisfied with the appearance of teeth. The factors that most affect the appearance of the anterior teeth are position, color and shape of the anterior teeth. Satisfaction of the appearance of the anterior teeth can be associated with the need for orthodontic treatment. Research has been conducted on a group of young adults in Malaysia and Saudi Arabia to the satisfaction of the appearance of the anterior teeth, but in Makassar there are no data about the relationship between the satisfaction of the appearance of the anterior teeth with orthodontic treatment need. Therefore, research needs to be done in order to obtain data on the relationship satisfaction of the appearance of the anterior teeth with orthodontic treatment need of students at the University of Hasanuddin. **Objective:** There is a relationship of satisfaction in the appearance of the anterior teeth with orthodontic treatment need of students at University of Hasanuddin. **Materials and Methods:** Students at University of Hasanuddin aged 19-22 years in 13 faculties fill out questionnaires about satisfaction on the appearance of the anterior dentition and orthodontic treatment need by using the score of VAS (Visual Analogue Scale). Data were analyzed by SPSS. **Results:** There is a significant correlation between the satisfaction of the appearance of the anterior teeth with orthodontic treatment need in Hasanuddin University students are on the upper jaw teeth obtained results ρ value = 0.000 ($\rho < 0.005$), the lower jaw with a value of $\rho = 0.004$ ($\rho < 0.005$), and the maxilla and mandible value $\rho = 0.000$ ($\rho < 0.005$). The satisfaction of Hasanuddin University students on their anterior teeth color by 45.6%, the shape of the anterior teeth by 33.5%, and the position of the anterior teeth by 33.5%. **Conclusion:** There is a relationship between the satisfaction of the appearance of the anterior teeth with orthodontic treatment need of students at the University of Hasanuddin.

Keywords: Satisfaction, anterior teeth, orthodontic treatment need

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN	4
1.4 MANFAAT PENELITIN	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 PENAMPILAN GIGI GELIGI ANTERIOR.....	5
2.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Gigi Geligi Anterior	5
2.1.2 Kepuasan Penampilan Gigi Geligi Anterior Pada Dewasa Muda	5
2.2 KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTIK.....	8
2.2.1 Kebutuhan Perawatan Ortodontik Pada Dewasa Muda....	8
2.3 KELOMPOK DEWASA MUDA	10
2.3.1 Pengertian Dewasa Muda	10
2.3.2 Batasan Usia Kelompok Dewasa Muda.....	11
2.4 HUBUNGAN KEPUASAAN PENAMPILAN GIGI GELIGI ANTERIOR DENGAN KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTIK	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. JENIS PENELITIAN.....	15
3.2. DISAIN PENELITIAN	15
3.3. LOKASI PENELITIAN	15
3.4. WAKTU PENELITIAN	16
3.5. SAMPEL PENELITIAN	16
3.6. VARIABEL PENELITIAN	17

	3.7. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	17
	3.8. KERANGKA TEORI.....	18
	3.9. ALUR PENELITIAN.....	19
	3.10. ALAT DAN BAHAN	19
	3.11. DATA.....	19
	3.12. PROSEDUR PENELITIAN	20
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	4.1. HASIL.....	21
BAB V	PEMBAHASAN.....	34
BAB VI	PENUTUP.....	39
	DAFTAR PUSTAKA	40
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Karakteristik Responden.....	21
TABEL 4.2	Distribusi skor kepuasan dengan menggunakan VAS (<i>Visual Analogue Scale</i>).....	22
TABEL 4.3	Kepuasan penampilan gigi geligi anterior pada mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan warna gigi anterior	23
TABEL 4.4	Kepuasan penampilan gigi geligi anterior pada mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan bentuk gigi anterior	24
TABEL 4.5	Kepuasan penampilan gigi geligi anterior pada mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan posisi gigi anterior.....	24
TABEL 4.6	Kepuasan terhadap penampilan gigi geligi anterior pada mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan usia	25
TABEL 4.7	Kepuasan terhadap penampilan gigi geligi anterior pada mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan jenis kelamin.....	26
TABEL 4.8	Kepuasan terhadap penampilan gigi geligi anterior pada mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan fakultas.....	27
TABEL 4.9	Kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan jenis kelamin	28
TABEL 4.10	Kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan usia	29
TABEL 4.11	Kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin berdasarkan fakultas.....	30
TABEL 4.12	Hubungan kepuasan penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada gigi geligi rahang atas mahasiswa Universitas Hasanuddin	31
TABEL 4.13	Hubungan kepuasan penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada gigi geligi rahang bawah mahasiswa Universitas Hasanuddin.....	32

TABEL 4.14	Hubungan kepuasan penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada gigi geligi rahang atas dan bawah mahasiswa Universitas Hasanuddin	33
------------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penampilan gigi merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wajah seseorang dan memainkan peranan penting dalam interaksi sosial. Diantara faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi penampilan gigi secara keseluruhan adalah warna, bentuk, dan posisi gigi terutama pada gigi anterior. Senyum yang estetik pun tergantung pada warna, ukuran, bentuk, dan posisi gigi, posisi bibir atas, visibilitas gigi dan jumlah tampilan gingiva. Meskipun masing-masing faktor dapat dipertimbangkan secara individual namun semua komponen harus bertindak bersama-sama untuk menciptakan sebuah harmonis dan simetris yang akan menghasilkan efek estetik (Tin-Oo *et al*, 2011).

Karena motivasi utama bagi banyak pasien yang mencari perawatan ortodontik adalah perbaikan dalam penampilan daripada fungsi maka persepsi tentang penampilan gigi menjadi penting dan mendasar (Singh *et al*, 2011). Banyak faktor yang mempengaruhi estetik dan akibatnya dapat berpengaruh terhadap kepuasan pada penampilan. Tingkat kepuasan pada penampilan dapat membuat kualitas hidup dan kondisi psikososial lebih baik dengan perawatan gigi yang meningkatkan estetik pada gigi geligi (Bader, 2013).

Menurut Bader (2013) persepsi tentang penampilan gigi berbeda antara individu dan populasi. Pada penelitian yang dilakukan berkaitan tentang

penampilan gigi, 50% sampel merasa puas dengan penampilan gigi mereka. Penelitian sebelumnya, pada populasi yang berbeda menunjukkan berbagai tingkat kepuasan contohnya antara lain; 47.2% di Malaysia, 57.3% di Turki, 65% di Palestina, 65.5% di Yordania, dan 76% di Inggris. Hal ini dapat dikaitkan dengan penggunaan ukuran yang berbeda dalam mengevaluasi mengenai kepuasan, faktor budaya, agama, dan faktor ras serta penampilan gigi dipengaruhi oleh karakteristik individu dan harapan yang tidak sesuai keinginan. Ketidakpuasan terhadap penampilan gigi, warna, keselarasan, dan kondisi secara signifikan terkait dengan keinginan tinggi untuk melakukan perawatan yang dapat meningkatkan estetik gigi geligi. Onyeaso *et al.* (2005, cit Khan dan Fida, 2008) melaporkan bahwa 56,6% responden melakukan perawatan ortodontik dengan tujuan untuk meningkatkan estetik gigi. Di kalangan orang dewasa muda di Finlandia, motivasi utama untuk perawatan ortodontik adalah untuk memperbaiki penampilan gigi dan sikap terhadap maloklusi (Claudino dan Traebert, 2013).

Kondisi yang mempengaruhi kesehatan mulut termasuk maloklusi, memiliki dampak yang tidak hanya mengganggu tampilan fisik tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas hidup seperti fungsi, penampilan, hubungan interpersonal, sosialisasi, harga diri dan psikologis (Masood *et al*, 2013). Maloklusi terutama yang terdapat di daerah anterior sering mencolok dan hal ini dapat menimbulkan reaksi sosial yang tidak menyenangkan dan konsep diri yang buruk. Menurut Onyeaso *et al.* (2005, cit. Khan dan Fida, 2008) lebih dari 40% responden dilaporkan merasa kurang percaya diri akibat dari maloklusi mereka sehingga aktivitas normal seperti tertawa di depan umum, bertemu dengan teman-teman

dan membangun hubungan personal terbatas. Dampak dari kondisi kesehatan gigi dan mulut pada kepuasan seseorang dengan penampilan mereka dapat mengakibatkan rasa malu di dalam lingkungan sosial dan penurunan psikososial (Paula *et al*, 2011).

Pada pemeriksaan riwayat perawatan ortodontik berdasarkan kelas sosial dan tingkat pendidikan oleh Bellot-Arcis *et al*. (2012) ditemukan perbedaan signifikan secara statistik dengan proporsi yang lebih tinggi pada perawatan pada kelas sosial menengah / tinggi dan mereka dengan pendidikan menengah / tinggi. Sekitar 21% dari sampel merasa membutuhkan perawatan ortodontik. Persepsi ini secara signifikan lebih tinggi pada wanita dibandingkan pada pria. Hamamci *et al*. (2009), dan Svedström-Oristo *et al*. (2009) menyatakan bahwa pria biasanya lebih puas dengan estetika gigi mereka dibanding wanita.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa pada kelompok dewasa muda memiliki keinginan untuk meningkatkan estetika dan penampilan gigi geligi mereka khususnya pada daerah anterior. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan perawatan ortodontik. Mahasiswa termasuk dalam kelompok dewasa muda maka pada penelitian ini dipilih sebagai subjek penelitian dan tempat penelitian di Universitas Hasanuddin. Penelitian mengenai kepuasan penampilan gigi geligi anterior pada kelompok dewasa muda belum pernah dilakukan di Makassar, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kepuasan terhadap penampilan gigi geligi anterior khususnya pada mahasiswa sebagai kelompok dewasa muda, faktor-faktor yang mempengaruhi,

dan hubungan kepuasan penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin di Makassar.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kepuasan pada penampilan gigi geligi anterior pada mahasiswa Universitas Hasanuddin ?
2. Apakah ada hubungan kepuasan penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin?

1.3 TUJUAN

1. Untuk mengetahui kepuasan pada penampilan gigi geligi khususnya di bagian anterior pada mahasiswa Universitas Hasanuddin.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan kepuasan penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian dapat menjadi referensi mengenai hubungan kepuasan penampilan gigi geligi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada mahasiswa Universitas Hasanuddin.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan acuan bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENAMPILAN GIGI GELIGI ANTERIOR

2.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Penampilan Gigi Geligi Anterior

Diantara faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi penampilan gigi secara keseluruhan adalah warna, bentuk, dan posisi gigi terutama pada gigi anterior. Meskipun masing-masing faktor dapat dipertimbangkan secara individual namun semua bagian harus bertindak bersama-sama sehingga tercipta secara harmonis dan simetris yang akan menghasilkan efek estetik (Tin-Oo *et al*, 2011).

Penampilan gigi dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Wanita dilaporkan lebih sensitif dibandingkan laki-laki atas penampilan giginya. Perawatan gigi yang dilakukan pada gigi anterior juga berdampak pada estetik gigi yang dipengaruhi oleh keinginan individu dan faktor budaya. Sayangnya dalam beberapa kasus, dokter gigi mungkin mengembangkan konsep penampilan estetik yang berbeda dengan konsep pasien yang disebabkan karena masalah komunikasi dan kesulitan yang tidak diantisipasi (Akarslan *et al*, 2009; Gržic *et al*, 2012).

2.1.2 Kepuasan Penampilan Gigi Geligi Anterior Pada Dewasa Muda

Jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap ketidakpuasan dan perawatan estetik yang diterima dan diinginkan. Sehubungan

dengan usia, remaja dan orang dewasa muda (<19 tahun) adalah kelompok yang paling merasa tidak puas dengan penampilan gigi mereka. Al Khatib *et al.* (2005, cit. Akarslan *et al.*, 2009) melaporkan hasil penelitiannya yang dilakukan di Inggris bahwa orang yang lebih tua lebih puas dengan penampilan gigi mereka.

Tingkat pendidikan tidak mengarah pada perubahan ketidakpuasan dalam penampilan umum tetapi menyebabkan perubahan dalam kepuasan terhadap warna gigi. Pendidikan merupakan salah satu cara yang mungkin dapat meningkatkan harga diri seseorang. Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa pencapaian pendidikan yang tinggi secara tidak langsung dapat meningkatkan kepuasan diri terhadap warna gigi. Xiao *et al.* (2007, cit. Akarslan *et al.*, 2009) melaporkan bahwa kepuasan terhadap estetika gigi pada populasi di Cina dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tetapi tidak dengan usia dan jenis kelamin.

Tujuan utama dari kedokteran gigi seharusnya untuk mengembalikan nilai estetika dan memungkinkan pasien untuk merasa yakin untuk tersenyum tanpa harus menyembunyikan gigi mereka. Penurunan besar pada presentase dalam hal menyembunyikan gigi ketika tersenyum dapat diamati pada tingkat pendidikan seseorang, yang menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor penting untuk merasa percaya diri ketika tersenyum (Akarslan *et al.*, 2009).

1) Warna Gigi

Secara umum, seseorang berkeinginan untuk mendapatkan gigi putih bak mutiara. Dengan demikian, warna gigi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kepuasan terhadap penampilan gigi. Kepuasan diri terhadap

warna gigi menurun seiring dengan meningkatnya keparahan perubahan warna gigi. Gigi putih memiliki penilaian yang tinggi dalam interaksi sosial, kemampuan intelektual, status psikologis, dan hubungan interpersonal. Karies gigi yang tidak dirawat, berubahnya warna gigi pada bagian anterior, dan kehilangan gigi di anterior biasanya menyebabkan ketidakpuasan terhadap penampilan gigi (Mon *et al*, 2011). Al Khatib *et al*. (2005 cit. Akarslan *et al*, 2009) menyimpulkan bahwa warna gigi merupakan salah satu alasan ketidakpuasan terhadap penampilan gigi dan menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian penampilan gigi. Keinginan individu, latar belakang budaya, dan strata sosial dapat mempengaruhi penilaian subjektif mengenai warna gigi. Menurut hasil penelitian, 55,1% dari pasien tidak puas dengan warna gigi mereka. Dilaporkan bahwa 31,6% dari peserta dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Utara, 34% di Amerika Serikat dan 52,6% di China tidak puas dengan warna gigi mereka.

Usia berpengaruh pada kepuasan terhadap warna gigi. Pada orang muda yang berusia antara dibawah 19 tahun hingga 39 tahun memiliki tingkat ketidakpuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berusia 40 tahun lebih. Orang-orang dewasa muda memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan gigi yang lebih putih. Ini mungkin terkait dengan fakta bahwa orang-orang dewasa muda lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dapat dikemukakan bahwa orang-orang dewasa muda berusaha untuk terlihat lebih cantik dan sehat karena mengetahui bahwa adanya hubungan antara penampilan dan status sosial yang ditandai dengan pekerjaan yang baik dan penerimaan sosial (Akarslan *et al*, 2009).

2) Posisi Gigi

Kelainan pada gigi bagian anterior dapat mempengaruhi nilai estetika pada individu. Wajah dan gigi geligi yang menarik telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Karena mudah terlihat dibandingkan gigi posterior maka adanya kelainan pada gigi anterior dapat dengan mudah menyebabkan ketidakpuasan individu terhadap gigi geliginya. Perubahan yang berkaitan dengan posisi gigi geligi sangat erat kaitannya dengan permintaan untuk melakukan perawatan ortodontik. Zhang dan McGrath (2006, cit. Claudino dan Traebert, 2013) menyimpulkan bahwa maloklusi dan perawatannya dapat mempengaruhi kesehatan psikologis seseorang. Penelitian lain mengemukakan bahwa pasien fokus dalam hal estetika dan aspek sosial yang berhubungan dengan kualitas kesehatan gigi dan mulut merupakan alasan untuk mencari perawatan ortodontik.

2.2 KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTIK

2.2.1 Kebutuhan Perawatan Ortodontik Pada Dewasa Muda

Wajah yang estetika maupun peningkatan kesehatan gigi merupakan perhatian utama dalam perawatan ortodontik. Sejak kesehatan mulut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan umum yang setiap penyimpangan dalam penampilan dentofasial mungkin memiliki dampak negatif pada kehidupan sosial, fisiologis, dan psikologis. Perawatan ortodontik dilakukan untuk meningkatkan penampilan gigi seseorang yang oleh sebab itu, sikap individu terhadap maloklusinya merupakan faktor penting dalam menentukan kebutuhan perawatan.

Maloklusi jika tidak dirawat dapat menyebabkan masalah seperti kesulitan dalam berbicara, makan, menelan, estetik wajah yang buruk dan gangguan psikologis (Malik *et al*, 2013).

Perawatan ortodontik secara tradisional masih terfokus pada anak-anak dan remaja. Orang dewasa semakin berkeinginan untuk melakukan perawatan ortodontik namun sangat sedikit penelitian yang telah dilakukan pada kelompok usia ini. Beberapa peneliti mengemukakan bahwa penelitian mengenai kebutuhan perawatan ortodontik harus dilakukan pada populasi orang dewasa karena telah cukup untuk membentuk penilaian yang baik tentang pentingnya estetik gigi dalam penerimaan sosial dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari (Bellot-Arcis *et al*, 2012). Maloklusi secara signifikan mempengaruhi penampilan senyum yang estetik yang merupakan bagian dari daya tarik wajah yang penting dan cara yang efektif untuk mengekspresikan emosi. Oleh karena itu, maloklusi dapat mempengaruhi kualitas hidup, merusak interaksi sosial, hubungan interpersonal, dan psikologis, serta menimbulkan perasaan rendah diri (Paula *et al*, 2011).

Maloklusi secara signifikan mempengaruhi penampilan senyum yang estetik yang merupakan bagian dari daya tarik wajah yang penting dan cara yang efektif untuk mengekspresikan emosi (Paula *et al*, 2011). Pada orang dewasa muda, daya tarik pada fisik merupakan faktor penting yang mempengaruhi hubungan sosial. Dengan demikian, perubahan estetik pada wajah dapat mempengaruhi kualitas hidup (Claudino dan Traebert, 2013).

Survei data kesehatan pemerintah daerah Valencia, Spanyol tahun 2005 menunjukkan bahwa pada populasi antara 25 - 44 tahun hanya 5% sebagai pengguna Layanan Kesehatan Swasta, 72% menggunakan Layanan Kesehatan Umum, dan 23% yang tidak mengunjungi Layanan Kesehatan manapun. Studi pada populasi dewasa muda menunjukkan hasil serupa dengan yang diperoleh dengan kebutuhan perawatan obyektif berkisar antara 20% dan 30%. Pada penelitian lainnya, telah menyimpulkan bahwa orang-orang dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih menuntut perawatan ortodontik (Bellot-Arcis *et al*, 2012). Faktanya bahwa keputusan untuk melakukan perawatan ortodontik dipengaruhi oleh keinginan untuk terlihat lebih menarik (Singh *et al*, 2011).

2.3 KELOMPOK DEWASA MUDA

2.3.1 Pengertian Dewasa Muda

Istilah dewasa muda dapat juga disebut sebagai *young adulthood*. *Adult* berasal dari kata kerja latin yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan. Kata *adult* pun juga berasal dari kata *adultus* yang memiliki arti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna. Maka dapat disimpulkan bahwa orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya (Hurlock, 1993).

Hurlock (1993), mengatakan bahwa masa dewasa muda merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Penyesuaian tersebut menjadikan masa dewasa muda menjadi suatu periode

yang khusus dan sulit dalam rentang hidup seseorang. Periode ini dikatakan sulit sebab sebelum mencapai usia dewasa, anak mempunyai orang tua, guru, teman, dan orang-orang yang bersedia menolong mereka untuk melakukan penyesuaian diri namun sebagai orang dewasa mereka dituntut agar melakukan penyesuaian diri secara mandiri.

2.3.2 Batasan Usia Kelompok Dewasa Muda

Beberapa ahli mengemukakan batasan usia menurut pandangannya masing-masing dan dengan rentang usia yang berbeda-beda pula. Hurlock (1993) membagi tahapan masa dewasa menjadi tiga bagian yaitu masa dewasa dini, masa dewasa madya dan masa dewasa lanjut (usia lanjut). Masa dewasa dini dimulai pada usia 18 tahun hingga 40 tahun, yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis dan disertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Masa dewasa madya dimulai pada usia 40 tahun hingga 60 tahun, yang ditandai dengan menurunnya kemampuan fisik dan psikologis yang terlihat pada setiap orang. Masa dewasa lanjut dimulai pada usia 60 tahun keatas, yang ditandai dengan kemampuan fisik dan psikologis yang cepat menurun.

Erikson (Shaffer, 2009) membagi tahapan perkembangan menjadi delapan tahap yaitu;

- a) tahap *basic trust versus mistrust* yang terjadi pada usia < 1 tahun
- b) tahap *autonomy versus shame and doubt* yang terjadi pada usia 1 – 3 tahun
- c) tahap *initiative versus guilt* yang terjadi pada usia 3 – 6 tahun
- d) tahap *industry versus inferiority* pada usia 6 – 12 tahun

- e) tahap *identity versus role confusion* yang terjadi pada usia 12 – 20 tahun
- f) tahap *intimacy versus isolation* terjadi pada usia 20 – 40 tahun (kisaran usia dewasa muda)
- g) tahap *generativity versus stagnation* yang terjadi pada usia 40 – 65 tahun (usia dewasa tengah / *middle adulthood*)
- h) tahap *ego integrity versus despair* yang terjadi pada usia dewasa akhir atau *old age*

2.4 HUBUNGAN KEPUASAAN PENAMPILAN GIGI GELIGI ANTERIOR DENGAN KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTIK

Kebanyakan seseorang yang mencari perawatan ortodontik mungkin karena lebih peduli terhadap gigi geligi pada daerah anterior mereka daripada daerah posteriornya (Dahong *et al*, 2012). Faktor-faktor signifikan yang dapat mempengaruhi penampilan gigi secara keseluruhan adalah warna, bentuk, dan posisi gigi terutama pada gigi anterior (Tin-Oo *et al*, 2011). Meningkatnya kekhawatiran terhadap penampilan gigi telah diamati selama masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa awal (dewasa muda). Keputusan untuk memulai melakukan perawatan ortodontik terutama dipengaruhi oleh kekhawatiran tersebut. Interaksi sosial yang memiliki efek negatif pada *image* dan kemajuan karir seseorang telah dikaitkan dengan penampilan gigi. Masyarakat telah memiliki asumsi antara memiliki penampilan gigi yang baik dengan kesuksesan di dalam berbagai bidang (Hamamci, 2009).

Wajah dan gigi geligi yang menarik telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Karena mudah terlihat dibandingkan gigi posterior maka adanya kelainan pada gigi anterior dapat dengan mudah menyebabkan ketidakpuasan individu terhadap gigi geliginya. Kelainan yang berkaitan dengan posisi gigi geligi sangat erat kaitannya dengan permintaan untuk melakukan perawatan ortodontik. Penelitian lain mengemukakan bahwa pasien fokus pada hal estetik dan aspek sosial yang berhubungan dengan kualitas kesehatan gigi dan mulut sebagai alasan untuk mencari perawatan ortodontik (Claudino dan Traebert, 2013). Tujuan utama perawatan ortodontik adalah untuk meningkatkan estetik, mengembalikan oklusi yang tepat dan kesejahteraan sosial-psikologis (Bernabé dan Flores-Mir, 2006). Hubungan antara estetik pada gigi, perlunya melakukan perawatan, dan keparahan maloklusi telah diamati dalam penilaian klinis. Keinginan untuk melakukan perawatan oleh individu yang tidak puas dengan penampilan gigi geligi mereka menjadi dasar perawatan ortodontik yang mereka inginkan (Hamamci, 2009). Misalnya, menonjolnya gigi bagian atas dapat menjadi faktor penting dalam menentukan daya tarik seseorang di kehidupan sosial pada kelompok dewasa muda (Singh *et al*, 2011).

Selain itu, bahwa alasan untuk memutuskan melakukan perawatan ortodontik melibatkan berbagai faktor termasuk sosial ekonomi. Meskipun sebagian besar dari faktor-faktor ini akan tergantung pada keadaan psikologis seseorang, faktor budaya, dan prinsip hidup pada kehidupan sosial yang sulit diukur dengan indeks standar (Bellot-Arcis *et al*, 2012). Adapun hal-hal yang ingin dicapai adalah meningkatkan fungsi dan penampilan pada gigi geligi serta menjamin kepuasan

pasien pada akhir perawatan. Kesadaran pasien terhadap penampilan gigi geligi mereka dan kepuasan mereka terhadap hasil perawatan merupakan hal yang penting dalam merencanakan perawatan ortodontik (Hamamci, 2009).